

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, memberikan batasan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2010). Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, serta adil, merata, dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut Kwan *dalam* Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi-geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan berfungsi secara optimal.

Menurut Sriyono (2009), perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah menyikat gigi. Menyikat

gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas 2013), menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi pada anak usia di atas 10 tahun di Bali, yaitu menyikat gigi setiap hari sebesar 91,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 64,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Masyarakat Bali berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1% , sedangkan di Kabupaten Tabanan tercatat 88,4% menyikat gigi setiap hari, namun menyikat gigi sesudah makan pagi 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi 83,9%, menyikat gigi saat mandi sore 47,1%, menyikat gigi sebelum tidur malam 39,3% dan menyikat gigi dengan benar 8,0%. Masyarakat Bali pada kelompok umur 15-24 tahun persentase karies aktif sebesar 35,3% .

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014).

Hasil penelitian Wiryani (2018), terhadap 30 orang pada STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli Tahun 2018 diketahui persentase perilaku menyikat gigi STT Giri Labdha Prawerti diketahui hanya satu responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik (3,33%), 2 (6,8%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, 12 (40%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, 15 (50%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

Hasil wawancara dengan Ketua Sekaa Teruna Terunididapat informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan, penelitian atau pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut dari tenaga Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada anggota Sekaa Teruna Satya Darma Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma di Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma di Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019”

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma, Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan.
- b. Menghitung persentase Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma, Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019 yang menderita karies gigi.
- c. Menghitung rata-rata karies gigi Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma, Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma dalam mengetahui gambaran karies gigi sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi sehubungan dengan perawatan yang akan diberikan kepada pasien yang mengalami karies.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.

